

**GAYA PENGASUHAN ORANG TUA KARIR DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA BERBASIS
*SEX EDUCATION***

(Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa
Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)



Oleh:
Wahyudi, S.Pd.I
NIM: 1520310093

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyudi, S.Pd.I**
NIM : 1520310093
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Wahyudi, S.Pd.I

NIM: 1520310093

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyudi, S.Pd.I**
NIM : 1520310093
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Wahyudi, S.Pd.I

NIM: 1520310093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : GAYA PENGASUHAN ORANG TUA KARIR DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA BERBASIS *SEX EDUCATION* (Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)

Nama : **Wahyudi, S.Pd.I**

NIM : 1520310093

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal ujian : 28 Februari 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 03 Maret 2017

Direktur


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : GAYA PENGASUHAN ORANG TUA KARIR DALAM
MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
PADA REMAJA BERBASIS *SEX EDUCATION* (Studi
Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri
Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten
Bantul)

Nama : **Wahyudi, S.Pd.I**
NIM : 1520310093
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah
Ketua : Dr. Nina Mariani Noor, SS, M.A.
Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Penguji : Dr. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2017
Waktu : 09.00 s.d 10.00
Hasil/ Nilai : 3,75
Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GAYA PENGASUHAN ORANG TUA KARIR DALAM MENCEGAH
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA BERBASIS *SEX*
EDUCATION

(Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono
Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)

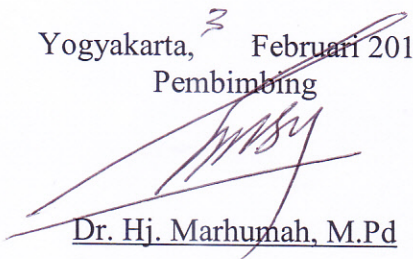
Yang ditulis oleh:

Nama : **Wahyudi, S.Pd.I.**
NIM : 1520310093
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ³ Februari 2017
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

**Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual
Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education* (Studi Deskriptif di
Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan
Banguntapan Bantul)**

Wahyudi, S.Pd.I

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
2017

Abstrak

Orang tua karir memiliki waktu terbatas untuk mengawasi, memperhatikan, mengasuh dan mendidik anak di rumah sebab disibukkan oleh jadwal kerja atau kegiatan dari instansi tempat mereka bekerja. Apabila orang tua karir dengan bermacam kesibukan kerjanya tidak mensiasati tentang cara mendidik remaja melalui gaya pengasuhan yang tepat, maka akan menimbulkan berbagai masalah pada remaja. sebab pada masa remaja, anak mengalami berbagai guncangan dan hambatan dalam menuju kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sehingga, tidak menutup kemungkinan jika tidak menggunakan gaya pengasuhan yang tepat, akan menyebabkan terjadinya gangguan psikis dan psikologis pada remaja yang berbentuk kenakalan atau perilaku menyimpang. Salah satu bentuk penyimpangan pada remaja adalah perilaku seksual pranikah

Penelitian ini mendeskripsikan tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja dan upaya preventif dalam mencegah terjadinya perilaku seksual sebelum menikah pada remaja berbasis *sex education*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data dengan melibatkan tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa orang tua karir di Kompleks perumahan Puri Potorono Asri cenderung mengasuh dengan memberi keteladanan, keterbukaan, komunikasi dua arah, berorientasi pada kebutuhan anak dan memberi prioritas pada anak yang diikuti dengan pengawasan. Orang tua karir disana dominan menggunakan gaya pengasuhan otoritatif. Sedangkan upaya preventif dalam mencegah perilaku seksual sebelum menikah pada remaja melalui pendidikan seks dengan cara memberikan pemahaman kepada remaja bahwa pada masa remaja organ reproduksi mereka telah berfungsi dengan matang dan menjelaskan aspek fisik atau seksual dari seks itu sendiri, agar remaja mempunyai gambaran yang jelas tentang seksualitas dan tidak bertindak amoral.

Kata Kunci : *Gaya Pengasuhan, Karir, Perilaku Seksual Pranikah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahriim: 6)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puja dan puji serta hamparan syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang maha sempurna. Sebab, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, suri tauladan yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman dan Islam. Tidak lupa juga kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'in dan kepada kita semua selaku umat yang berharap syafa'atnya di hari pembalasan.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai belah pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Jatno dan ibu Fenti, yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terima kasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga besarku tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang.
8. Teman-teman kelas yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman Wisma Fajar yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan semua akademisi yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Penulis

Wahyudi, S.Pd.I
NIM. 1520310093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR SKEMA DAN TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II : LANDASAN TEORI.....	44
A. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir	44
1. Gaya Pengasuhan	44
a. Definisi	44
b. Dasar dan fungsi	45
c. Macam-macam gaya pengasuhan.....	48
d. Hal yang harus diperhatikan dalam pengasuhan	54
e. Faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan	55
2. Orang Tua Karir	58
a. Definisi orang tua.....	58
b. Definisi karir	58
c. Jenis pekerjaan orang tua karir.....	58
d. Faktor penyebab orang tua berkarir	59
e. Dampak orang tua berkarir.....	62
3. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak.....	63
1. Keteladanan	64
2. Keterbukaan dan komunikasi	64
3. Berorientasi pada kebutuhan anak.....	64

4. Memberi prioritas pada anak	65
B. Remaja dan Perilaku Seksual Pranikah	65
1. Remaja.....	65
a. Definisi	65
b. Karakteristik	66
c. Perubahan psikis dan psikologis.....	68
d. Tugas perkembangan.....	68
e. Minat.....	69
2. Perilaku Seksual Pranikah.....	69
a. Definisi	69
b. Faktor penyebab	69
3. Upaya Preventif dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja.....	71
a. Pendidikan seks secara umum	72
b. Pendidikan seks dalam Islam.....	74
BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	82
A. Kondisi Geografis Desa Potorono.....	82
1. Sejarah Desa Potorono	82
2. Lokasi	84
a. Letak geografis	84
b. Batas wilayah.....	84
c. Jarak urbitasi.....	85
d. Topografi	85
3. Kondisi Demografis	85
a. Jumlah dan kepadatan penduduk.....	85
b. Komposisi penduduk.....	85
1) Komposisi penduduk menurut umur	85
2) Komposisi penduduk menurut mata pencaharian.....	86
3) Komposisi penduduk menurut pendidikan	86
4. Kondisi Fasilitas Pelayanan Umum Sosial Ekonomi.....	87
a. Fasilitas pendidikan	87
b. Fasilitas peribadatan	87
c. Fasilitas kesehatan	88
d. Fasilitas perdagangan dan jasa	88
B. Letak Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri.....	88
1. Deskripsi Perumahan.....	88
2. Letak Perumahan Puri Potorono Asri.....	89
3. Pekerjaan Warga	92
4. Keyakinan dan Tempat Peribadatan Warga.....	92
5. Kondisi Warga.....	92
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	93
A. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mendidik Remaja	94
1. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir.....	94
2. Bentuk Bimbingan yang Diterapkan dalam Mendidik Remaja	98

3. Sikap Ketika Remaja Bermasalah.....	106
4. Penghargaan dan Sanksi.....	111
a. Bentuk <i>reward</i> apabila remaja melakukan sesuatu yang baik dan melaksanakan apa yang diajarkan	111
b. Bentuk sanksi apabila remaja melakukan sesuatu yang buruk dan tidak melaksanakan apa yang diajarkan	115
5. Batasan pergaulan remaja.....	
B. Upaya Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis <i>Sex Education</i>.....	121
1. Upaya Orang Tua Karir dalam Mencegah Kenakalan dan Perilaku Menyimpang pada Remaja.....	121
2. Upaya Preventif dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis <i>Sex Education</i>	128
3. Urgensi <i>Sex Education</i> dalam Keluarga.....	134
 BAB V: PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	144
 DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR SKEMA DAN TABEL

- Skema 1.1 : Gaya Pengasuhan, Orang Tua Karir & Remaja
- Skema 2.1 : Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education*
- Tabel 3.1 : Data Perumahan di Desa Potorono
- Tabel 3.2 : Jumlah KK di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri
- Tabel 4.1 : Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mendidik Remaja
- Tabel 4.2 : Upaya Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education*

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Foto Wawancara Informan 9 dan 10
- Gambar 2 : Foto Wawancara Informan 1 dan 7
- Gambar 3 : Foto Wawancara Informan 4 dan 6
- Gambar 4 : Foto Wawancara Informan 11 dan 5
- Gambar 5 : Foto Wawancara Informan 2, 3 dan 8



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Nama Informan
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : KK Karir dan Non-Karir di Kompleks Perumahan Puri Potorono
Asri yang Memiliki Anak Remaja
- Lampiran 5 : SK Permohonan Pembimbing
- Lampiran 6 : Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 7 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 8 : Catatan Pembimbing
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak, tinggal bersama dalam keadaan saling ketergantungan satu sama lain. Gaya pengasuhan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak untuk mencapai kesuksesan atau juga kegagalan pada pergaulannya di lingkungan masyarakat.¹

Umumnya, sebuah keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak yang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan bidangnya. Ayah selaku kepala keluarga berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman dan anggota masyarakat. Ibu selaku ibu rumah tangga berperan dalam mengurus rumah tangga, pengasuhan dan pendidikan anak dan juga sebagai anggota masyarakat. Sedangkan anak berperan dalam ranah psiko-sosial sesuai tingkat perkembangan, baik mental, fisik, sosial, maupun spiritual.²

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil mempunyai peran dominan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, terutama orang tua yang merupakan pendidik dan pengasuh pertama bagi anak, karena dari mereka awal mula anak menerima pendidikan dan pengasuhan. Dengan demikian orang tua menjadi fondasi awal bagi perkembangan dan kelangsungan hidup

¹ Maurice J. Elias, Steven E. Tobias & Brian S. Friedlander, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab dan Kesehatan Emosional Anak-anak pada Masa Kini*, Penerjemah: M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2003), 32-33.

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 72, 81, 85.

anak di kemudian hari.³ Anak siapapun kelak yang akan menjadi guru, pedagang, politikus, peneliti, tentara dan lain sebagainya, tentu sangat bergantung pada gaya pengasuhan serta pendidikan di rumah dan di sekolah.

Anak melalui beberapa tahapan dalam kehidupan, yaitu: priode pranatal, masa bayi (awal dan akhir masa bayi), masa kanak-kanak (awal dan akhir masa kanak-kanak), masa puber (pramasa remaja), masa remaja (awal dan akhir masa remaja) serta masa dewasa (dini, madya dan dewasa lanjut atau lansia) sampai meninggal dunia.⁴ Akan tetapi dalam penelitian ini, pembahasan mengenai tahapan dalam proses perkembangan fisik dan psikologis anak lebih difokuskan pada masa remaja (*adolescence*) saja.

Adolescence merupakan masa transisi anak dari masa kanak-kanak menuju dewasa dini. Remaja pada tahapan ini berada pada masa *independency* dan *dependency*, jiwanya masih labil dan biasanya mengalami berbagai masalah dalam proses menuju kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangkan remaja (*adolescencia*) adalah anak yang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan adanya perubahan psikis dan psiko-sosial pada dirinya.⁵

Untuk menjadi dewasa, para remaja akan melalui masa kritis dimana mereka berusaha untuk mencari identitas diri. Oleh sebab itu, usia remaja adalah masa persiapan anak untuk menjadi dewasa matang dan sehat, karena pada masa ini terjadi goncangan emosi yang berkejang, kebingungan dalam

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 54.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life Span Approach*, Penerjemah: Istiwidayati dan Soedjarwo, Edisi V (Jakarta: Erlangga, 1980), 14.

⁵ *Ibid.*, 206.

mencari pegangan hidup serta kesibukan mencari ilmu pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi bekal pada usia dewasa. Menurut Hurlock, usia anak yang tergolong remaja berkisar antara 13-16 tahun (remaja awal) dan 16-17 tahun (remaja akhir).⁶

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), rentang usia remaja adalah 10-24 dan belum menikah.⁷ Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa anak dikatakan remaja apabila sudah masuk rentang usia 10-24 tahun.

Jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut WHO, diperkirakan berjumlah 12 milyar atau 18% kelompok remaja dari jumlah penduduk di dunia.⁸

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila orang tua tidak mendidik dan membimbing remaja dengan pengasuhan yang tepat, maka anak akan terjatuh kedalam perilaku yang berisiko dan mungkin harus menanggung

⁶ *Ibid.*, 206.

⁷ Infodatin, *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015), 1.

⁸ *Ibid.*, 1.

akibat jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku tersebut sehingga menimbulkan berbagai masalah dalam kesehatan fisik dan psiko-sosial mereka.⁹

Imam Al-Ghazali mengatakan, anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah mutiara yang mentah, belum di pahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajarkan dengan kebaikan maka dia akan tumbuh dalam kebaikan. Namun, jika dibiasakan dan diajarkan dengan keburukan maka anak akan lalai, celaka dan binasa.¹⁰

Maragustam mengatakan, anak lahir dalam keadaan suci, utuh dan sempurna dalam keadaan kosong tanpa iman atau kufur tanpa baik atau jahat. Sama dengan teori Jhon Lock yang mengatakan bahwa manusia lahir seperti kertas putih tanpa ada goresan apapun. Pengetahuan manusia dalam berbagai hal termasuk baik-buruk, benar-salah, indah atau tidak indah dan lain-lain diperolehnya dari polesan lingkungan termasuk pendidikan dalam keluarga.¹¹

Manusia berpotensi menjadi baik bila pengaruh luar terutama orangtuanya mengajarkan kebaikan. Sebaliknya, anak berpotensi menjadi buruk bila orang tua tidak mengajarkan (mengabaikan) nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keadilan terhadap mereka, atau bahkan justru mengajarkan langsung anak untuk berbuat buruk dan jahat. Perinsipnya, hal yang dominan

⁹ Kathryn Geldard, *Practical Interventions for Young People at Risk*, Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 277-278.

¹⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Penerjemah: Ibnu Ibrahim, Cet. I (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), 259-260.

¹¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Cet. I (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), 126.

dan intensif mempengaruhi anak merupakan salah satu faktor penting yang membentuk kepribadiannya.¹²

Hal ini relevan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16): 78, yang artinya: “*dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun; dan dia mengkaruniakan kepada kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur*”.¹³

Marhumah mengatakan, bahwa dalam mendidik anak perlu ditanamkan keimanan terlebih dahulu, karena iman merupakan pondasi dasar yang membentuk kepribadian anak. Penanaman iman tidak hanya sebatas konseptual saja, melainkan harus diaktualisasikan dalam aspek ritual. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menanamkan keimanan anak tidak berhenti pada hati saja, melainkan harus diikuti dengan perbuatan yang kongkrit sebagai *follow up*.¹⁴

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa, anak terlahir dalam keadaan suci dan belum mengetahui apapun, berperilaku positif atau negatif tergantung pada pengasuhan atau pendidikan yang didapat. Sebab, anak akan tumbuh dewasa diantara kita dengan meneladani apa yang telah ditanamkan, diajarkan dan dicontohkan kepadanya dalam sebuah pengasuhan atau pendidikan. Oleh sebab itu, remaja sangat memerlukan perhatian, kasih sayang serta pengawasan dari orang tua sebagai bukti kepedulian terhadap mereka. Bentuk kepedulian tersebut berupa pendidikan dan bimbingan dalam sebuah

¹² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, 126.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2010), 276.

¹⁴ Marhumah, *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), 31-32.

pengasuhan, agar teroptimalkan pembentukan kepribadiannya dalam menuju kedewasaan.

Apabila perhatian dan pengawasan orang tua kurang maka sikap dan perilaku remaja di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sosial sangat sulit untuk di kontrol. Sehingga, menuntut peran ekstra orang tua dalam memperhatikan dan mengawasi gerak gerik mereka. Ketika remaja terlihat bermasalah atau sedang bermasalah maka orang tua berkewajiban untuk menanyakan serta mendiskusikan masalah yang dialaminya, agar remaja tidak kebingungan dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya (*problem solving*).¹⁵

Diskusi yang tepat yakni menggunakan bahasa partisipan, bukan bahasa instruksi, paksaan atau ancaman. Bahasa partisipan adalah bahasa yang diutarakan kepada anak berdasarkan apa yang mereka ketahui serta alami, dengan cara mendengar aktif cerita dan tidak segera menyimpulkan, menghakimi, atau menuduh anak berdasarkan ceritanya yang mereka utarakan.¹⁶

Tetapi, pada fenomena sekarang ini orang tua tidak bisa ekstra ketat dalam memperhatikan dan mengawasi anak, sebab juga disibukkan oleh dunia kerja baik karir maupun non-karir. Berhubung penelitian ini mengenai gaya pegasuhan orang tua karir, maka pembahasannya difokuskan pada karir saja. Karir adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan keahlian

¹⁵ Bobbi De Porter, *The 7 Biggest Teen Problems and How to Turn Them into Strengths*, Penerjemah: Edriyani Azwaldi, Cet I (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka, 2011), 47.

¹⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 137.

tertentu dan akan mengalami perkembangan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.¹⁷ Secara umum, faktor penyebab orang tua berkarir ialah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, gaya hidup yang mahal, mencari kepuasan hidup, tuntutan sosiologis kemasyarakatan dan lain sebagainya.

Orang tua karir mempunyai waktu yang terbatas untuk mengawasi, memperhatikan, mengasuh dan mendidik anak di rumah sebab disibukkan dengan jadwal kerja atau kegiatan dari instansi tempat mereka bekerja. Oleh sebab itulah, orang tua karir lebih banyak di luar rumah dari pada di rumah. Meskipun terkadang di rumah tapi tidak bisa intensif dalam mengasuh anak karena tetap disibukkan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan, sehingga tidak bisa *full* dalam memberikan kasih sayang kepada anak.¹⁸

Hal ini menarik, apabila orang tua karir dengan bermacam kesibukan kerjanya tidak mensiasati tentang cara mendidik remaja melalui gaya pengasuhan yang tepat, maka akan menimbulkan berbagai masalah pada remaja. Karena pada masa remaja, anak mengalami berbagai goncangan dan hambatan dalam menuju kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁹ Sehingga, tidak menutup kemungkinan apabila tidak menggunakan gaya pengasuhan yang tepat, akan menyebabkan terjadinya gangguan psikis dan psikologis pada anak dalam proses menuju kedewasaannya.

Oleh karena itu, Orang tua karir maupun non-karir dapat memilih gaya pengasuhan yang tepat dan ideal dalam mendidik dan membimbing anaknya. Sebab, Orang tua yang salah dalam menerapkan pengasuhan, akan

¹⁷ E.B. Surbakti, *Parenting Anak* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), 49.

¹⁸ *Ibid.*, 49.

¹⁹ Hidayah, *Psikologi Pengasuhan*, 43-44.

membawa dampak buruk bagi perkembangan, kualitas dan kepribadian anak. Tentu saja orang tua diharapkan dapat menerapkan pengasuhan yang bijaksana, tidak membawa kehancuran serta tidak berdampak buruk terhadap psikologis dan psikis anak.²⁰

Anak merupakan titipan Allah SWT yang harus dididik dengan baik agar mengetahui aturan-aturan normatif atau tata kerama supaya memiliki kepribadian yang baik. Aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam internalisasi budaya pada proses pengasuhan, meliputi: pembinaan nilai keagamaan, sopan santun, ketaatan kepada orang tua, disiplin dan tanggung jawab serta kemandirian.²¹

Perlu diketahui bahwa di era modern sekarang budaya Barat yang mengutamakan kebebasan dalam hal apapun telah merambah pada berbagai aspek hidup remaja. Mulai dari cara berpakaian, alat kecantikan, gaya rambut, pergaulan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sudah selayaknya orang tua, guru dan masyarakat yang peduli terhadap masa depan remaja untuk mengawasi dan membimbing mereka dengan baik agar tidak terjerumus kedalam perilaku negatif yakni kenakalan atau perilaku menyimpang.²²

Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk-bentuk

²⁰ Dyah Anjar S. dan Satiningsih, "Hubungan Antara Parenting Style Orang Tua dengan Perilaku Asertif", *Jurnal Character*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013, 2.

²¹ Muhammad Nur Abdul Hanif Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 46.

²² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2008), 80-81.

perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma dan hukum pidana.²³

Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Jenis-jenis kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, seks bebas, perilaku seksual pranikah, tawuran antar pelajar dan lain-lain.²⁴ Tetapi, pembahasan akan difokuskan pada perilaku seksual pranikah saja.

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan aktivitas seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis sebelum menikah, meliputi semua jenis hubungan fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi.²⁵

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, proporsi terbesar remaja usia 10-19 tahun berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3 persen remaja perempuan dan 34,5 persen remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan remaja belum memiliki kematangan berpikir dan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga berisiko jika mereka melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat yakni melakukan hubungan seksual sebelum menikah.²⁶

²³ Willis, *Remaja dan Masalahnya*, 88.

²⁴ *Ibid.*, 88.

²⁵ Geldard, *Practical Interventions*, 278.

²⁶ Infodatin, *Situasi Kesehatan*, 1.

Berdasarkan survey Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013, menyimpulkan bahwa buramnya potret remaja Indonesia akibat dilumuri kasus-kasus beraroma pornografi dari mulai seks bebas, aborsi, sampai terpapar HIV/AIDS. Dengan alasan, sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.²⁷

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah remaja umur 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah Penduduk Indonesia. Dan permasalahan yang dihadapi remaja pada umumnya tentang TRIAD KRR yaitu seksualitas, napza dan HIV/AIDS. Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke-9 dari 33 provinsi di Indonesia dalam hal penyakit HIV/AIDS dan Kabupaten Bantul pada posisi ke-3 di antara 5 kabupaten/kota yang ada di DIY. Realita demikian tentu bukan merupakan suatu yang membanggakan dan butuh penanganan yang menyeluruh. Tidak hanya pada tindakan kuratif maupun rehabilitatif saja namun harus dimulai dari tindakan preventif.²⁸

²⁷[Http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4](http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4), diakses 26 Desember 2016.

²⁸[Http://bkk.bantulkab.go.id/berita/112-bkk-pp-kb-kabupaten-bantul-komitmen-terhadap-penanggulangan-hivaid, diakses 26 Desember 2016.](http://bkk.bantulkab.go.id/berita/112-bkk-pp-kb-kabupaten-bantul-komitmen-terhadap-penanggulangan-hivaid, diakses 26 Desember 2016)

Data di atas menunjukkan bahwa salah satu bentuk kenakalan pada remaja adalah perilaku seksual pranikah. Hal ini terjadi karena adanya gangguan dan goncangan dalam optimalisasi kepribadian remaja menuju kedewasaan, yang tidak disertai dengan perhatian dan pengawasan dari orang tua sebagai upaya preventifnya.

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan remaja tidak terjadi. Salah satu upaya preventif orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja yakni melalui *sex education* (pendidikan seks).²⁹

Sex education adalah suatu upaya dalam memberikan informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi itu meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.³⁰ Sehingga dengan adanya informasi tersebut berdampak positif bagi remaja dalam menyikapi persoalan seksualitas.

Oleh sebab itu, hendaklah orang tua mendidik dan membimbing remaja dengan sebaik mungkin melalui pengasuhan yang tepat, agar perilaku mereka terarahkan kepada hal-hal yang positif yakni tidak melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang.

Sebab, setiap orang tua tentu menginginkan anaknya berbudi pekerti baik (berakhlak mulia), cerdas, jujur dan berwawasan global. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang ingin membangun manusia Indonesia seutuhnya

²⁹ Willis, *Remaja dan Masalahnya*, 128.

³⁰ Alimatul Qibtiyah, *Paradigma Pendidikan Seksual Perspektif Islam: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), 4-5.

yang berbunyi: “tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³¹ Tetapi, semua ini tidak terlaksana jika tidak dibarengi dengan usaha dan ketekunan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak secara maksimal dalam sebuah pengasuhan.

Berdasarkan fenomena orang tua karir dengan berbagai kesibukannya sehingga tidak bisa ekstra dalam mendidik atau membimbing anak dalam sebuah pengasuhan dan uniknya masa transisi remaja menuju kedewasaan yang digoncang dengan berbagai godaan atau kebimbangan seperti halnya perilaku seksual sebelum menikah, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya preventif orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja melalui gaya pengasuhan.

Penelitian akan dilakukan di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Menurut peneliti Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri ini cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan alasan, setelah dilakukan penelusuran disekitaran tempat tersebut, ternyata sebagian orang tua disana berkarir dan memiliki anak yang berusia 10 sampai 24 tahun dan sebagiannya lagi tidak berkarir. Karir orang tua di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri yakni sebagai dosen, guru, birokrat, Pendeta, TNI/POLRI, Pegawai dan karyawan. Sedangkan yang

³¹ Kemendiknas, *Salinan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003), 4.

tidak berkarir bekerja sebagai petani, pengusaha kecil-kecilan, pedagang dan lain sebagainya.³²

Judul penelitian ini adalah **“Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education* (Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Bantul)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana upaya orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja berbasis *sex education* di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian. Adapun tujuan penelitian ini ialah:
 - a. Mengetahui gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

³² Hasil Pengamatan di Desa Patorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, *Observasi*, 24 - 29 September 2016.

- b. Mengetahui upaya tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.
2. Manfaat Penelitian. Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:
 1. Bagi keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada para orang tua, khususnya orang tua karir tentang cara mendidik remaja supaya tidak terjebak pada perilaku seksual pranikah.
 2. Bagi akademisi dan praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang telah ada dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan serta referensi untuk penelitian bimbingan dan konseling Islam selanjutnya mengenai gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak remaja.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.³³ Dengan segala keterbatasan peneliti, ada beberapa kajian dan karya lain yang ditemui untuk mendukung penelitian ini:

1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya oleh

³³ Zulkifli, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar* (STAIN SAS: Siddik Press, 2007), 113.

Indang Maryati, Asrori, Donatianus.³⁴ Kesimpulan yang diperoleh dalam tulisan Indang Maryati, Asrori, Donatianus ialah perilaku sosial anak remaja berstatus pelajar di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diantaranya bolos pada saat jam sekolah, kurang sopan santun, pernah terlibat bentrokan, ada beberapa yang terlibat dalam pergaulan bebas, datang terlambat, bermain *game online* pada saat jam sekolah dan setelah pulang sekolah serta merokok. Orang tua berusaha untuk mengatasinya menggunakan pola asuh demokratis. Ternyata, melalui pola asuh demokratis membuat anak remaja menyadari dan memperbaiki kesalahannya, dengan berusaha tidak mengulangi lagi perbuatan menyimpang yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Persamaan antara penelitian Indang Maryati, Asrori, Donatianus dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pengasuhan orang tua pada anak masa remaja, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Indang Maryati, Asrori dan Donatianus sebatas mengenai aplikasi pola asuh demokratis Terhadap perilaku menyimpang remaja, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja.

³⁴ Indang Maryati Asrori dan Donatianus, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal BSEP*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2012.

2. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Oleh Muhammad Azinar.³⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada lima variabel yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa yaitu religiusitas, sikap, akses dan kontak dengan media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat. Kesimpulan penelitiannya adalah perilaku seksual teman dekat, sikap responden terhadap seksualitas dan religiusitas dominan mempengaruhi perilaku seksual pranikah berisiko KTD pada mahasiswa.

Persamaan antara penelitian Azinar dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai perilaku seksual sebelum menikah, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Azinar adalah analisis tentang taraf signifikansi pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku seksual sebelum menikah mahasiswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada upaya orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual sebelum menikah pada remaja melalui pendidikan di rumah.

³⁵ Muhammad Azinar, Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Volume 8, Nomor 2, Semarang 2013.

3. Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus Smk Negeri 5 Samarinda) oleh Ahmad Taufik.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dalam hal ini pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda mempersepsikan bahwa di sekolah mereka terdapat fenomena seks pranikah dan mereka mengetahui fenomena seks pranikah yang ada di sekolah mereka. Menurut mereka fenomena seks pranikah yang terjadi dilingkungan sekolah sangat memperhatikan karena setiap tahunnya ada saja para pelajar yang harus putus sekolah karena hamil di luar nikah, serta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia.

Mereka mempersepsikan alasan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah, dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduan dan tingginya nafsu. Juga merasa ketagihan banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul.

³⁶ Ahmad Taufik, "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)", *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Konsentrasi Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Vol. 1, Nomor 1, Samarinda 2013.

Persamaan antara penelitian Taufik dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja, hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Taufik hanya terbatas pada persepsi remaja mengenai seks pranikah, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja agar tidak terjebak pada perilaku seksual sebelum menikah.

4. Hubungan antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa oleh Rohdi Pangestu Hajar.³⁷ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Berdasarkan analisis data menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara sikap beragama dan kecenderungan perilaku seks pranikah. Dimana semakin tinggi sikap beragama seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku seks pranikahnya. begitu juga sebaliknya, semakin rendah sikap beragama seseorang maka akan semakin tinggi kecenderungan perilakunya. Sikap beragama sebagai kontrol terhadap tinggi-rendahnya perilaku seksual seseorang menunjukkan persentase sebesar 24,2% ($R\ square = 0.242$).

Persamaan antara penelitian Pangestu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai perilaku seksual pranikah, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Pangestu mengenai taraf signifikansi sikap beragama terhadap perilaku seksual sebelum menikah mahasiswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada gaya pengasuhan orang tua

³⁷ Rohdi Pangestu Hajar, "Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual sebelum menikah pada remaja.

E. Kerangka Teori

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir

a. Gaya pengasuhan

1) Definisi gaya pengasuhan

Gaya merupakan cara, model, pola, bentuk-bentuk. Sedangkan Pengasuhan adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak.³⁸

Menurut Euis Sunarti, pengasuhan adalah cara atau bentuk perhatian yang diberikan orang tua dan orang dewasa kepada anak sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki karakter yang baik pula.³⁹

Menurut Deni, pengasuhan orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif.⁴⁰

³⁸ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 116.

³⁹ Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, 3.

⁴⁰ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai* (Yogyakarta: Araska, 2014), 9.

Jadi, Gaya pengasuhan adalah model, pola, gaya atau bentuk-bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau orang dewasa kepada anak yang akan berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak.

2) Fungsi pengasuhan.

Fungsi pengasuhan orang tua mencakup tujuh bidang bimbingan yaitu: a) bimbingan psikis, b) bimbingan intelektual, c) bimbingan estetika (keindahan), d) bimbingan psikologikal dan emosional, e) bimbingan agama⁴¹, f) bimbingan akhlak, g) bimbingan sosial.⁴²

Jika fungsi-fungsi ini terlaksana, maka akan berpengaruh pada kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak. Perwujudan ini menyangkut penyesuaian dalam diri anak maupun dengan lingkungan sekitarnya.

3) Macam-macam gaya pengasuhan

Menurut Baumrind, *“There are three kinds of parenting styles of parents in educating children, which is authoritative, authoritarian and permissive”*.⁴³ Artinya, terdapat 3 gaya pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak, yaitu otoritatif, otoritarian dan permisif.

Selanjutnya, Maccoby dan Martin dalam Nancy Darling dan Laurence Steinberg menambahkan bahwa *“there is also a style of*

⁴¹ Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk, *Tarbiyatul Anbaa wal Banaat fi Dhau'il Kitab wa Sunnah*, Penerjemah: Darul Ma'rifah (Solo: Al-Qowam, 2009), 126, 122-123.

⁴² Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II (Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 18-19.

⁴³ Diana Baumrind, *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior* (California: EBSCO, 1966), 889-891.

parenting that child neglect is neglectful parenting style".⁴⁴

Maksudnya, dalam pengasuhan ada juga gaya pengasuhan orang tua yang bersifat menelantarkan anak yakni gaya pengasuhan penelantaran (*neglectful*). Berdasarkan pendapat Ahli di atas, disimpulkan bahwa sebenarnya ada 4 gaya dalam pengasuhan anak, yaitu: *authoritative, authoritarian, permissive* dan *neglectful*.

a) *Authoritative parenting style* (demokratis)

Menurut Baumrind, "*authoritative parenting style is a form of care that recognize and reward children's freedom, but freedom is not absolute ie fixed their parental control of children*".⁴⁵ Maksudnya, gaya pengasuhan otoritatif (demokratis) adalah bentuk pengasuhan yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak yakni tetap adanya kontrol orang tua terhadap anak.

Menurut Euis Sunarti, pada gaya pengasuhan ini orang tua mendidik dan membimbing anak dengan penuh perhatian dan pengertian, akan tetapi tidak menafikan kontrol terhadap anak, karena dikhawatirkan jika *lose control* anak akan berperilaku menyimpang.⁴⁶

⁴⁴ Nancy and Laurence Steinberg, "Parenting Style as Context: An Integrative Model", *Jurnal Psychological*, Department of Psychology, Temple University, Volume 113, Number 3, Pennsylvania, 1992, 491.

⁴⁵ Baumrind, *Effects of Authoritative*, 891.

⁴⁶ Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, 118.

b) *Authoritarian parenting style* (otoritarian)

Rutter menjelaskan bahwa:

“Authoritarian parenting was linked with the behavior of conflicted irritable Children, who tended to be fearful, moody and vulnerable to stressors. These parents were rigid, power assertive, harsh, and unresponsive to their children's need. In these families, children had little control over their environment and received little gratification”.⁴⁷

Maksud dari pendapat Rutter tersebut, bahwa pengasuhan otoritarian berhubungan dengan masalah perilaku kemarahan anak yang cenderung takut, suka murung, dan mudah tertekan jiwanya. Orang tua yang kaku, terlalu tegas, kasar, dan tidak merespon kebutuhan anak.

Menurut Surbakti, pada pengasuhan jenis ini orang tua terlalu menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua. orang tua cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga menjadi beban psikologis bagi anak.⁴⁸

c) *Permissive parenting style* (permisif)

Menurut Baumrind, *“permissive parenting styles give a very loose supervision of children, which is characterized by the*

⁴⁷ Stephen. D. Rutter, *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint*, Fifth Edition, (New York: Mc Graw-Hill Higher Education, 2003), 471.

⁴⁸ Surbakti, *Parenting Anak*, 7.

unlimited freedom to children to act and behave in accordance with her wishes”.⁴⁹

Maksudnya, gaya pengasuhan permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar terhadap anak, yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginannya.

Menurut Euis, pada gaya pengasuhan ini orang tua terlalu bersikap mengalah, menuruti semua keinginan anak, melindungi secara berlebihan dan memberikan atau memenuhi semua keinginan anak, sehingga anak bersikap impulsif dan agresif.⁵⁰

d) *Neglectful parenting style* (penelantaran)

Menurut Maccoby dan Martin dalam Nancy Darling dan Laurence Steinberg,

“Neglect parenting style is the attitude of parents who ignore, neglect, do not care, do not care about the needs of children and there are no clear rules in parenting. Parents at this parenting style generally provide time and a very minimal cost to the children”.⁵¹

Maksudnya, Orang tua pada gaya pengasuhan penelantar umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti sibuk dengan aktivitas-aktivitas keseharian mereka.

⁴⁹ Baumrind, *Effects of Authoritative*, 889.

⁵⁰ Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, 119.

⁵¹ Nancy and Laurence Steinberg, “Parenting Style as Context: An Integrative Model”, *Jurnal Psychological*, Department of Psychology, Temple University, Volume 113, Number 3, Pennsylvania, 1992, 491.

Sehingga, mereka tidak memperhatikan kebutuhan anak dan tidak terlalu peduli dengan anak.

Menurut Subakti, pada gaya pengasuhan ini orang tua terlalu mengabaikan, melalaikan, tidak peduli serta tidak menghiraukan kebutuhan anak dan tidak ada aturan yang jelas dalam pengasuhan, sehingga menghasilkan karakteristik anak-anak yang tidak bertanggung jawab.⁵²

4) Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Pengasuhan.

Menurut Child dan Whiting dalam Euis, yang harus diperhatikan dalam pengasuhan anak adalah orang-orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang dipergunakan. Larangan maupun keharusan terhadap pola pengasuhan anak beraneka ragam tetapi, prinsipnya adalah cara pengasuhan anak harus mengandung sifat: pengajaran (*instructing*), penghargaan (*rewarding*) dan pembujukan (*inciting*).⁵³

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Pengasuhan Anak

a) Menurut Hurlock, faktor yang mempengaruhi yaitu: budaya, pendidikan dan status sosial ekonomi.⁵⁴

b) Menurut Rifa, faktor yang mempengaruhi ialah: pendidikan, status sosial ekonomi, *broken home*, jumlah anak dan urutan kelahiran.⁵⁵

⁵² E.B. Surbakti, *Parenting Anak*, 8.

⁵³ Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, 98.

⁵⁴ Hurlock, *Developmental Psychology*, 13.

⁵⁵ Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 55-56.

c) Menurut Surbakti faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan, budaya, kepribadian, keteladanan, nilai-nilai religious, pekerjaan (karir dan non-karir), lingkungan sosial (demografi dan domisili).⁵⁶

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan yaitu budaya, pendidikan, kepribadian dan keteladanan, status sosial ekonomi, pekerjaan (karir dan non-karir), *broken home*, jumlah anak dan urutan kelahiran, lingkungan sosial (demografi dan domisili).

b. Orang tua karir

1) Orang tua. Secara umum orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat, mendidik dan membimbing anak. Menurut KBBI, orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain sebagainya dalam mendidik anak).⁵⁷ Jadi kesimpulannya, orang tua adalah bapak dan ibu yang senantiasa merawat, mendidik serta membimbing anak dari kecil hingga dewasa. Oleh sebab itu, anak wajib berbakti kepada keduanya.

2) Karir. Secara etimologi, karir adalah pekerjaan. Secara terminologi, karir adalah pekerjaan yang terhormat yang menghasilkan uang yang membutuhkan keahlian tertentu yang biasanya bisa dilakukan dengan disiplin sejak muda akan mengalami perkembangan dan kemajuan.⁵⁸

Karir juga didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh

⁵⁶ Surbakti, *Parenting Anak*, 6-7.

⁵⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1092.

⁵⁸ E.B. Surbakti, *Parenting Anak*, 49.

seseorang dengan keahlian tertentu dan akan mengalami perkembangan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁵⁹

3) Berdasarkan jenis pekerjaan, orang tua karir terbagi menjadi 3, yaitu:

1) suami dan istri bekerja sebagai pegawai negeri, 2) suami istri bekerja pada pekerjaan swasta, 3) suami bekerja sebagai pegawai negeri sementara istrinya sebagai pegawai swasta atau sebaliknya.⁶⁰

Dalam hal ini baik suami atau istri mungkin saja sebagai dosen, guru, perwira militer, birokrat, karyawan perusahaan dan lain sebagainya. Pembagian ini tentu tidak memandang berdasarkan tinggi rendahnya jabatan yang diduduki orang tua dalam berkarir, melainkan pada status pekerjaannya saja.

4) Faktor penyebab orang tua berkarir: mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, gaya hidup yang mahal, mencari kepuasan hidup, tuntutan sosiologis kemasyarakatan.⁶¹

5) Dampak positif dan negatif orang tua berkarir.

a) Dampak positifnya adalah: a) anak belajar mandiri karena diajarkan tanggung jawab; b) ekonomi keluarga lebih baik dan fasilitas anak terpenuhi karena pendapat orangtua maksimal; c) ibu belajar membagi tanggung jawabnya antara domestik dan publik; d) ibu dapat diajak sharing mengenai kehidupan sekarang; e) ibu mempunyai pengalaman atau wawasan yang luas sehingga

⁵⁹ Moekojat, *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*, Cet III, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 5.

⁶⁰ *Ibid.*, 7-8.

⁶¹ *Ibid.*, 8.

intelektual ibu menjadi terus berkembang; f) anak merasa bangga karena ibunya berkarier; g) adanya pembagian peran di keluarga sehingga melatih kerjasama; h) ibu dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan dan prestasi; i) mempunyai ibu yang lebih kritis dengan kondisi zaman saat ini.⁶²

b) Dampak negatifnya adalah: a) kurangnya waktu dengan anak; b) perhatian terbagi antara rumah dan tempat bekerja; c) komunikasi kurang optimal dengan anak karena faktor kesibukan dan kelelahan; d) kurang mengawasi/pemantauan perkembangan anak; e) keluarga tidak harmonis, tidak hangat atau sering bertengkar; f) anak merasa kurang kasih sayang karena tidak dipedulikan; g) anak merasa tidak memiliki perlindungan disaat membutuhkan ibu; h) anak memiliki sikap manja yang tidak tersalurkan kebersamaan; i) masalah dan pekerjaan kantor terkadang di bawa ke rumah.⁶³

c. Gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak

Gaya pengasuhan orang tua karir adalah cara, model, bentuk dan pola pengasuhan yang diterapkan orang karir dalam mendidik anak. Gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak sama seperti gaya pengasuhan orang tua pada umumnya. memiliki 4 kecenderungan yakni otoritatif, otoritarian, permisif dan penelantaran. Jarang sekali atau

⁶² Eva Meizara Puspita Dewi dan Basti, "Pengasuhan Ibu Karir dan Internalisasi Nilai Karir pada Remaja", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar, Volume 03, Nomor 01, Januari 2015, 176.

⁶³ *Ibid.*, 176.

bahkan tidak ditemukan orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan penelantaran.

Umumnya, gaya pengasuhan orang tua karir memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Orang tua karir juga cenderung memberi teladan dalam bertindak, terbuka dan berusaha menjalin komunikasi, berorientasi pada kebutuhan anak dan memberi prioritas pada anak tanpa melewati batasan yang telah disepakati.⁶⁴

2. Remaja dan Perilaku Seksual Sebelum Menikah

a. Remaja

Remaja adalah anak yang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yakni masa remaja, yang ditandai dengan adanya perubahan psikis dan psiko-sosial. Secara fisiologis, usia anak yang tergolong adolescence berkisar antara 13-15 tahun (remaja awal) dan 15-17 tahun (remaja akhir). Masa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini, anak berada pada masa *independency* dan *dependency*, jiwanya masih labil dan biasanya mengalami berbagai masalah dalam proses menuju kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁶⁵

⁶⁴ Eva Meizara Puspita Dewi dan Basti, "Pengasuhan Ibu Karir, 171.

⁶⁵ Hurlock, *Developmental Psychology*, 206.

Masa remaja juga disebut masa persiapan anak untuk menjadi dewasa matang dan sehat, karena pada fase ini terjadi goncangan emosi yang bergejolak, kebingungan dalam mencari pegangan hidup serta kesibukan mencari ilmu pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi bekal pada usia dewasa.⁶⁶

Karakteristik *adolescence* adalah: 1) masa remaja sebagai priode yang penting, 2) masa remaja sebagai priode peralihan atau transisi, 3) masa remaja sebagai priode perubahan, 4) masa remaja sebagai usia bermasalah, 5) masa remaja sebagai masa mencari identitas, 6) masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, 7) masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan 8) masa remaja sebagai ambang masa dewasa.⁶⁷

Beberapa faktor dan pengalaman baru yang tampak pada anak remaja, yakni terjadinya perubahan kepribadian yang meliputi: 1) perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa. 2) kematangan seksual yang disertai dengan *motives* (dorongan-dorongan) dan emosi baru, 3) kesadaran terhadap diri, keinginan untuk megarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (normal), tujuan dan cita-cita, 4) kebutuhan akan persahabatan yang bersifat hetero-seksual,

⁶⁶ Matthew H. Olson & B. R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories Personality Person Education*, Penerjemah: Yudi Santoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 298.

⁶⁷ Hurlock, *Developmental Psychology*, 207-208.

berteman dengan pria atau wanita, dan 5) munculnya konflik sebagai dampak masa tradisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁶⁸

Beberapa minat yang umumnya ada pada remaja, seperti minat rekreasi, minat sosial, minat pribadi, minat pendidikan, minat pada pekerjaan, minat pada agama, minat pada simbol status dan minat pada seks dan perilaku seksual.⁶⁹ Tetapi pembahasan tentang minat difokuskan pada seks dan perilaku seksual saja.

b. Perilaku seksual sebelum menikah pada remaja

Perilaku seksual pranikah pada remaja merupakan aktivitas seksual remaja dengan pasangan sebelum menikah, meliputi semua jenis hubungan fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi.⁷⁰ Secara garis besar ada dua faktor penyebab terjadinya perilaku seksual sebelum menikah pada remaja yakni internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor penyebab yang diidentifikasi dari dalam individu. Freud mengatakan, bahwa faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas ialah karena *motives* (dorongan-dorongan) yang berasal dari dalam remaja itu sendiri,

⁶⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 71.

⁶⁹ *Ibid.*, 217.

⁷⁰ Geldard, *Practical Interventions*, 278.

seperti: terdorong untuk coba-coba, ingin merasakan berhubungan seksual dengan lawan jenis.⁷¹

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang diidentifikasi dari luar individu. Reschovsky dan Gerner dalam Anna Salisa mengatakan bahwa banyak faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, antara lain adalah lingkungan sosial, sekolah, keluarga, teman dan komunitas.⁷²

Kemudian, Sofyan menambahkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kenakalan dan perilaku menyimpang pada remaja khususnya perilaku seksual pranikah disebabkan oleh: 1) minimnya pendidikan seks; 2) kelalaian orang tua dalam mengontrol perilaku anak; 3) minimnya penjelasan dari orang tua dan sekolah mengenai dampak negatif melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 4) gaya pengasuhan yang kurang tepat; 5) ketidakharmonisan dan adanya *miss communication* dalam keluarga; 6) kurangnya tanya jawab masalah kesehatan reproduksi; 7) pergaulan di luar rumah; 8) pengaruh teman sebaya; 9) perkembangan media elektronik maupun surat kabar; dan lain sebagainya.⁷³

⁷¹ Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisa*, 335-356 & 348.

⁷² Anna Salisa, *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2010, 84.

⁷³ Willis, *Remaja dan Masalahnya*, 24-25 & 99-113.

c. Upaya preventif dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja

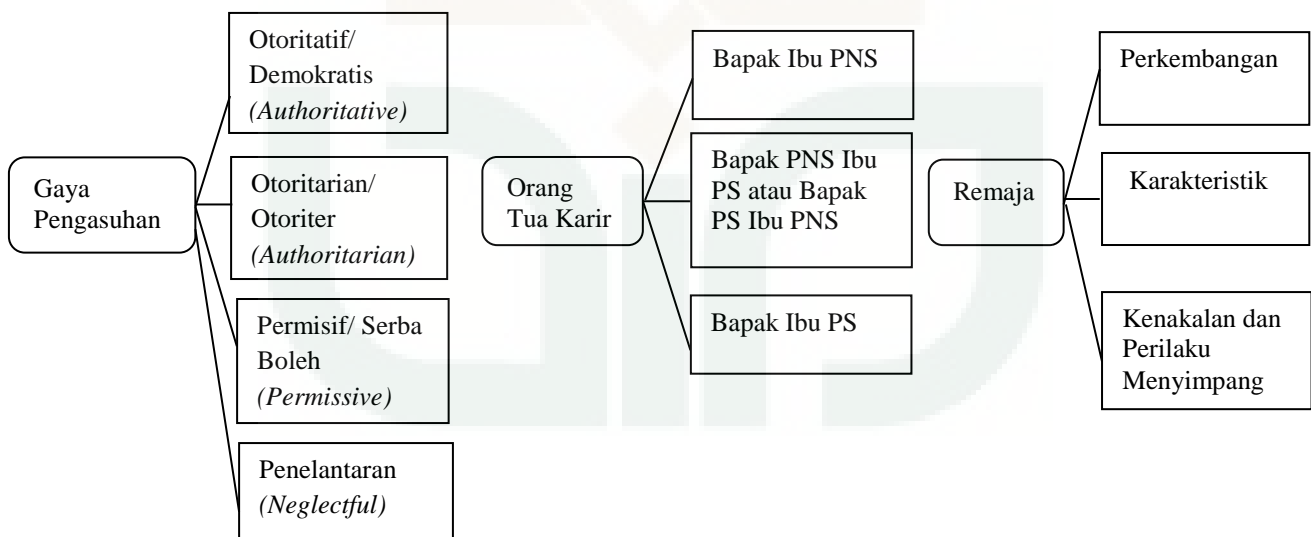
Umumnya, upaya orang tua dalam mendidik remaja agar tidak terjebak pada perilaku seksual pranikah yakni melalui perhatian, pengawasan dan pendidikan seks dalam keluarga. Tujuannya pendidikan seks ialah memberikan pemahaman kepada remaja bahwa pada masa remaja organ reproduksi mereka telah berfungsi dengan baik dan orang tua berkewajiban untuk membicarakan aspek fisik atau seksual dari seks tersebut. Sehingga, remaja mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan seks dan kapan seks itu boleh dinikmati dan siapa yang boleh menikmatinya.

Adapun upaya orang tua dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja, umumnya ialah: a) orang tua harus mengerti tentang permasalahan seks, sebelum menjelaskan kepada anak-anak mereka; b) seorang ayah mengarahkan anak laki-laki dan seorang ibu mengarahkan anak perempuan dalam menjelaskan masalah seks; c) jangan menjelaskan masalah seks kepada anak laki-laki dan perempuan di ruang yang sama; d) hindari hal-hal yang berbau porno saat menjelaskan masalah seks, gunakan kata-kata yang sopan; e) meyakinkan kepada anak-anak bahwa teman-teman mereka adalah teman yang baik; f) memberikan perhatian kemampuan anak di bidang olahraga dan menyibukkan mereka dengan berbagai aktivitas yang positif; g)

tanamkan etika memelihara diri dari perbuatan-perbuatan maksiat; h) membangun sikap saling percaya antara orang tua dan anak.⁷⁴

Dalam Islam, pendidikan seks adalah upaya mencegah remaja melakukan kecenderungan negatif dalam hal seksualitas, yang berlandaskan syari'at Islam, upaya pencegahan tersebut yakni sebagai berikut: a) memisahkan tempat tidur anak; b) meminta izin ketika memasuki kamar tidur orang tua; c) mengajarkan adab memandang lawan jenis; d) melatih anak tidur dengan posisi miring ke kanan; e) menjauhkan anak dari ikhtilat bersama lawan jenis; f) mengajarkan kewajiban mandi janabah; g) menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan bahaya zina; h) menikah solusi terakhir.⁷⁵

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka teori di atas, lihat skema 1.1 berikut ini:



⁷⁴ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh, *Modul Pelatihan: Pengasuhan Anak dan Komunikasi Suami Istri Menuju Keluarga Sakinah*, Cet. III (Yogyakarta: PPA Majelis Tabligh, 2011), 57-58 & 66.

⁷⁵ Abdul Hanif Suwaid, *Prophetic Parenting*, 548-564.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membutuhkan pengkajian yang lebih mendalam dan tajam dalam menggali data yang ada di lapangan, terutama yang berkaitan dengan gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja supaya tidak terjebak pada perilaku seksual sebelum menikah di Komplek Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Furchan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif (tulisan, ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari orang yang dijadikan subjek dalam penelitian) itu sendiri.⁷⁶

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan isi data yang didapat, kemudian menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Data tersebut diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, pengamatan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menganalisis tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja supaya tidak terjebak pada perilaku seksual sebelum menikah di Komplek Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Hal tersebut sependapat dengan Moleong yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah laporan

⁷⁶ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 21.

penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.⁷⁷

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif yakni karena ada beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) menjelaskan dan menguraikan masalah melalui penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, 2) penelitian kualitatif mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Penelitian jenis ini lebih peka dan merespon lebih cepat apabila diterapkan di lapangan serta mampu beradaptasi dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola atau nilai yang dihadapi dalam penelitian.⁷⁸

2. Sumber Data

Sumber yang dijadikan data utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, arsip, notulen dan lain-lain.⁷⁹ Pengambilan data yang dilakukan pada beberapa sumber data (subjek) dalam penelitian, yakni para orang tua karir yang ada di Perumahan Puri Potorono Asri. Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam:

a. Data kata-kata atau lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu *interviewer* menggali keterangan dari informan selaku *supplyer* di

⁷⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cet. II (Bandung: Rosdakarya, 2012), 53-54.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII (Bandung: Rosdakarya, 2006), 6.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 24.

lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu para orang tua karir di Perumahan Puri Potorono Asri.

b. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor desa Potorono yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja supaya tidak terjebak pada perilaku seksual sebelum menikah di Komplek Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

c. Foto atau gambar

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini, foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Peneliti secara langsung mengadakan pengamatan (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi

(diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁸⁰

Ada beberapa jenis observasi yang bisa digunakan, seperti observasi partisipatif (pasif, moderat, aktif dan lengkap), observasi terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipasi pasif saja. Partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat yang akan diamati, tinggal beberapa waktu di tempat tersebut dan melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatannya.⁸¹

Dalam hal ini, peneliti tinggal beberapa waktu Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri untuk melakukan pengamatan. Setelah dilakukan penelusuran di tempat tersebut, ternyata sebagian orang tua disana berkarir dan memiliki anak yang berusia 10 sampai 24 tahun dan sebagiannya lagi tidak berkarir. Karir orang tua di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri yakni sebagai dosen, guru, birokrat, Pendeta, TNI/POLRI, Pegawai dan karyawan. Sedangkan yang tidak berkarir bekerja sebagai petani, pengusaha kecil-kecilan, pedagang dan lain sebagainya. Dengan hasil observasi ini, peneliti merasa cocok jika Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri dijadikan sebagai tempat penelitian.⁸²

⁸⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 106.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

⁸² Hasil Pengamatan di Desa Patorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, *Observasi*, 24 - 29 September 2016.

b. *Interview* (wawancara)

Interview yaitu proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden yang keduanya sering berhadapan secara langsung. *Interview* adalah suatu kegiatan komunikasi verbal yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari nara sumber (orang yang diwawancarai).⁸³

Ada beberapa macam *interview*, yaitu *structured interview*, *semistructured interview*, *unstructured interview*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *semistructured interview* saja. *Semistructured interview* adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tanpa menafikan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁴

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai informan di Perumahan Puri Potorono Asri yang memiliki anak remaja. Berdasarkan data yang di dapat, ada 34 orang tua karir maupun non karir yang memiliki anak remaja. Karena penelitian ini fokus pada gaya pengasuhan orang tua karir, maka setelah diklarifikasi hanya didapat 11 orang tua karir yang memenuhi kriteria sebagai informan.

⁸³ James A. Black & Dean J. Champion, *Methodes And Issues In Social Research*, Terj. E. Koswara, Dira Salam dan Alfin Ruzhendri (Bandung: Rafika Adiatama, 2009), 306.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. XVII (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

Kriteria yang dimaksud ialah sebagai berikut: 1) Berdasarkan jenis pekerjaan: (a) suami dan istri bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, (b) suami istri bekerja pada pekerjaan swasta, (c) suami bekerja sebagai pegawai negeri sementara istrinya sebagai pegawai swasta atau sebaliknya; 2) Berdasarkan usia dan kondisi anak: (a) orang tua karir yang memiliki anak remaja yang berusia 13-21 tahun, (b) kondisi anak remaja secara psikis dan psikologis normal, c) anak remaja yang belum terkontaminasi oleh pergaulan bebas dan belum terindikasi kepada perilaku seksual pranikah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian, yakni berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁸⁵ Teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan tempat, daerah dan wilayah. Dalam hal ini detil kompleks Perumahan Puri Potorono Asri desa Potorono kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang meliputi: kondisi dan profil Perumahan, mayoritas mata pencaharian warga, jumlah kepala keluarga dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-statistik yaitu analisis data deskriptif. Analisis data menggunakan langkah-

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta, Teras, 2009), 66.

langkah yang masih bersifat umum yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan pengambilan kesimpulan, yang familiar disebut dengan model Miles dan Huberman.⁸⁶

a. Reduksi data (*data reduction*)

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁷ Data yang diperoleh dari kompleks perumahan puri patorno ditulis kembali dalam bentuk uraian atau laporan terinci. laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan dalam hal-hal yang penting.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.⁸⁸ Dalam hal ini data tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja di Kompleks Perumahan Puri Potorono.

c. Verifikasi dan pengambilan kesimpulan (*verification and conclusion drawing*)

Pada tahap ini akan di verifikasi terlebih dahulu data yang telah disajikan, kemudian diambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dari kompleks perumahan perumahan puri patorono kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁸⁷ *Ibid.*, 247.

⁸⁸ *Ibid.*, 249.

dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁸⁹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Upaya menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber. Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen.⁹⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak di Komplek Perumahan Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati realita yang terjadi di tempat tersebut.
- b. Triangulasi Teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.⁹¹ Pada penelitian ini, berbagai teori telah dipaparkan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut. Teori tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak remaja yang didapatkan oleh peneliti tidak hanya pada buku cetak saja melainkan juga memasukkan teori berdasarkan jurnal, artikel dan literatur lainnya.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

⁹⁰ Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

⁹¹ *Ibid.*, 331.

- c. Triangulasi Metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal atau keadaan, seperti *interview* dan observasi.⁹² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang ditunjang dengan observasi pada saat wawancara dilakukan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam menguraikan dan membahas penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS. Menguraikan teori tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja dan upaya orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja berbasis *sex education*. Landasan teori ini, tentunya berdasarkan buku pokok (sumber primer) dan buku penunjang (sumber skunder) yang menjadi rujukan peneliti dalam menguraikannya.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. Membahas tentang desa Potorono dan Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri, yang meliputi: sejarah, letak geografis, kondisi lingkungan, jumlah penduduk, pekerjaan dan keberagaman.

⁹² Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

BAB IV ANALISIS DATA. Menganalisis dan mendeskripsikan tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja berbasis *sex education* di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

BAB V KESIMPULAN. Terdiri dari kesimpulan dan saran, yaitu: 1) kesimpulan dari hasil penelitian tentang gaya pengasuhan orang tua karir dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja berbasis *sex education* di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul; 2) saran konstruktif bagi orang tua karir dalam mendidik anak remaja.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab pembahasan di atas, disimpulkan bahwa:

1. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual pada Remaja

Gaya pengasuhan adalah model, pola, gaya atau bentuk-bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau orang dewasa kepada anak yang akan berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak.

Macam-macam gaya pengasuhan. Ada 4 gaya pengasuhan, yaitu: 1) *Authoritative parenting style* (demokratis); 2) *Authoritarian parenting style* (otoritarian); 3) *Permissive parenting style* (permisif); 4) *Neglectful parenting style* (penelantaran). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengasuhan yakni harus mengandung sifat: pengajaran (*instructing*), penghargaan (*rewarding*) dan pembujukan (*inciting*).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Anak, yaitu: budaya, pendidikan, kepribadian dan keteladanan, status sosial ekonomi, pekerjaan (karir dan non-karir), *broken home*, jumlah anak dan urutan kelahiran, lingkungan sosial (demografi dan domisili).

Orang tua karir adalah orang tua yang melakukan pekerjaan pada keahlian tertentu dan akan mengalami perkembangan dan peningkatan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Faktor penyebab orang tua berkarir:

tuntutan sosiologis kemasyarakatan, gaya hidup yang mahal, mencari kepuasan hidup. Gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik anak: memberi teladan, terbuka dan berusaha menjalin komunikasi, berorientasi pada kebutuhan anak, memberi prioritas pada anak tanpa melewati batasan yang telah dibuat dan disepakati.

Remaja adalah anak yang mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Karakteristik *adolescence* adalah: 1) masa remaja sebagai priode yang penting, 2) masa remaja sebagai priode peralihan atau transisi, 3) masa remaja sebagai priode perubahan, 4) masa remaja sebagai usia bermasalah, 5) masa remaja sebagai masa mencari identitas, 6) masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, 7) masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan 8) masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Perilaku seksual sebelum menikah pada remaja merupakan aktivitas seksual remaja dengan pasangan sebelum menikah, meliputi semua jenis hubungan fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi. Ada dua faktor penyebab terjadinya perilaku seksual sebelum menikah pada remaja yaitu: a) Faktor internalnya yakni *motives* (dorongan-dorongan biologis) yang berasal dari dalam diri; b) Faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, sekolah, keluarga, teman dan komunitas.

Upaya preventif dalam mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja. Umumnya, melalui perhatian, pengawasan dan pendidikan seks (*sex education*) dalam keluarga. Dalam Islam, upaya mencegah remaja

melakukan kecenderungan negatif dalam hal seksualitas yaitu: a) memisahkan tempat tidur anak; b) meminta izin ketika memasuki kamar tidur orang tua; c) mengajarkan adab memandang lawan jenis; d) melatih anak tidur dengan posisi miring ke kanan; e) menjauhkan anak dari ikhtilat bersama lawan jenis; f) mengajarkan kewajiban mandi janabah; g) menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan bahaya zina; h) menikah solusi terakhir.

2. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education*

Gaya pengasuhan orang tua karir dalam mendidik remaja. Mayoritas Informan menerapkan pola asuh otoritatif (demokratis) dengan ciri-ciri: peraturan disepakati bersama, komunikatif, menghargai aspirasi dan kebebasan anak, kontrol tinggi. Akan tetapi ada juga minoritas informan yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter dan permisif. Otoriter dengan dengan ciri-ciri: peraturan tidak disepakati bersama, kurang komunikatif, tidak menghargai aspirasi dan kebebasan anak, kontrol berlebihan. Permisif dengan dengan ciri-ciri: tidak peraturan, kurang komunikatif, sangat menghargai kebebasan anak, serba boleh, kontrol rendah.

Bentuk bimbingan yang diterapkan dalam mendidik remaja: bimbingan intelektual; bimbingan agama; bimbingan psikomotorik; bimbingan psikologikal dan emosional; bimbingan afektif; bimbingan keindahan atau estetika dan bimbingan fisik.

Sikap orang tua ketika remaja bermasalah: tanggap, kurang tanggap dan acuh tak acuh. Penghargaan dan sanksi: 1) bentuk *reward* (penghargaan) yang diberikan: sanjungan, pujian, hadiah yang bermanfaat; 2) bentuk sanksi yang diberikan: pemberitahuan, nasehat, peringatan dan hukuman. Batasan pergaulan remaja: kejelasan teman dan komunitas dalam pergaulan.

3. Upaya Orang Tua Karir dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education*

Upaya mencegah remaja melakukan kenakalan dan perilaku menyimpang: menjaga keharmonisan keluarga (*tidak broken home*), memberikan pendidikan agama dan pendidikan moral, membatasi pergaulan, mengawasi dengan siapa dia bergaul, membatasi tontonan, komunikasi dua arah, *hand-phone* milik bersama (tidak ada yang dirahasiakan), mengarahkan anak pada aktivitas yang positif seperti olah raga, bakti sosial, ikut majlis keagamaan, mengkursuskan anak pada bidang yang diminati, memperhatikan dan mengawasi anak meskipun dengan berbagai kesibukan kerja yang dilakukan.

Upaya mencegah perilaku seksual sebelum menikah pada remaja berbasis *sex education*: memberikan perhatian kemampuan anak di bidang olahraga dan menyibukkan mereka dengan berbagai aktivitas yang positif, menanamkan etika memelihara diri dari perbuatan-perbuatan maksiat, menjauhi perbuatan zina dan membangun sikap saling percaya antara orang tua dan anak. Menjaga keharmonisan dalam keluarga dan bersikap *friendly*,

agar anak dekat dan akrab dengan orang tua dan selalu menceritakan setiap permasalahan yang dialaminya kepada orang tuanya.

Urgensi pendidikan seks (*sex education*) dalam keluarga: remaja mengetahui informasi dan memiliki pedoman yang jelas seputar permasalahan seksualitas, memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas, memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya, dapat mencegah penyimpangan dan kelainan seksual, dapat memelihara tegaknya nilai-nilai moral (remaja tidak melakukan tindakan amoral, dapat mengatasi gangguan psikis, dapat memberi pengetahuan dalam menghadapi perkembangan atau godaan anak pada masa remaja dan remaja tahu tentang bahaya atau faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas, sehingga akan membentengi dirinya dari perilaku seksual sebelum menikah.

B. Saran

Penulis merekomendasikan kepada seluruh orang tua karir maupun non-karir yang memiliki anak remaja, hendaknya mendidik dan membimbing remaja dengan sebaik mungkin. Sebab, remaja merupakan generasi penerus Bangsa dan Negara. Mari bersama menanamkan cinta serta perhatian sebagai bentuk kasih sayang dan lakukan pengawasan atau kontrol untuk melindungi mereka dari kenakalan dan perilaku menyimpang, terutama perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Black, James & J. Champion, Dean. *Methodes And Issues In Social Research*, Terj. E. Koswara, Dira Salam dan Alfin Ruzhendri. Bandung: Rafika Adiatama, 2009.
- Abdul Hanif Suwaid, Muhammad Nur. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Abdurrahman, Syaikh Jamal. *Athfaalul Muslimin Kaifa Robaahumun Nabiyyul Amiin*. Penerjemah Agus Suwandi. Cet. IV. Solo: Aqwan Jembatan Ilmu, 2010.
- Abdurrahman, Syaikh Khalid Al-Ikk. *Tarbiyatul Anbaa wal Banaat fi Dhau'il Kitab wa Sunnah*. Penerjemah Darul Ma'rifah. Solo: Al-Qowam, 2009.
- Anggraini, Ririn. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Volume 2 Nomor 1. Oktober 2014.
- Anjar S., Dyah dan Satiningsih. "Hubungan Antara Parenting Style Orangtua Dengan Perilaku Asertif." *Jurnal Character*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Volume 01, Nomor 02. Tahun 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Cet. II. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azinar, Muhammad. "Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Volume 8, Nomor 2. Semarang 2013.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerjemah Istiwidayati dan Soedjarwo. Edisi V. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Baumrind, Diana. *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior*. California: EBSCO, 1966.
- D. Rutter, Stephen. *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint*. Updated Fifth Edition. New York: Mc Graw-Hill Higher Education, 2003.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2010.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Cet. II. Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, 1995.

- Eva Meizara, Puspita Dewi dan Basti. "Pengasuhan Ibu Karir dan Internalisasi Nilai Karir pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*. Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makasar. Volume 03, Nomor 01. Januari 2015.
- Freud, Sigmund. *Pengantar Umum Psikoanalisa*. Penerjemah Haris Setiowati, Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Geldard, Kathryn. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- H. Olson, Matthew & Hergenhahn, B. R., *An Introduction to Theories Personality Person Education*. Penerjemah Yudi Santoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hajar, Rohdi Pangestu. "Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa." *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2015.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1761>
- Indang Maryati, Asrori dan Donatianus. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal BSEP*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Pontianak 2012.
- Infodatin. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXII. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Kuntaraf, Kathleen H. Liwijaya. *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*. Jakarta: Indonesia Publishing House, 1999.
- Lickona, Thomas. *Educating for Children: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Penerjemah: Juma Abdu Wawaungo. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Magdalena, Merry. *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Maurice J. Elias, Steven E. Tobias & Brian S. Friedlander. *Emotionally Intelligent Parenting: How to Raise a Self-Disciplined, Responsible and Socially Skilled Child*. Penerjemah M. Jauharul Fuad. Cet. VI. Bandung: Kaifa, 2003.

- Moekojat. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Cet III. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Nancy and Laurence Steinberg. "Parenting Style as Context: An Integrative Model." *Jurnal Psychological*. Department of Psychology, Temple University. Volume 113, Number 3. Pennsylvania, 1992.
- Nasution, S., *Metode Research*. Jakarta; Bumi Askara, 2011.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh. *Modul Pelatihan: Pengasuhan Anak Dan Komunikasi Suami Istri Menuju Keluarga Sakinah*. Cet. II. Yogyakarta: PPA Majelis Tabligh, 2011.
- Qibtiyah, Alimatul. *Paradigma Pendidikan Seksual Perspektif Islam: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Salisa, Anna, "Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta)." *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. Surakarta 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. XVII. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surbakti, E.B., *Parenting Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta, Teras, 2009.
- Taufik, Ahmad. "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)." *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*. Konsentrasi Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Volume 1, Nomor 1. Samarinda 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih dan Hathout, Hassan. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Wahib, Abdul. "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak." *Jurnal Paradigma*. Volume 2, Nomor 1. November 2015.
- Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Cet. II. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Zulkifli. *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*. STAIN SAS: Siddik Press, 2007.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mendidik Remaja

1. Bagaimana cara pengasuhan bapak/ibu dalam mendidik anak remaja?
2. Apa saja bentuk bimbingan yang bapak/ibu terapkan dalam mendidik anak remaja?
3. Apa solusi yang bapak/ibu berikan ketika anak remaja mengalami masalah?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak remaja melakukan sesuatu yang baik dan melaksanakan apa yang diajarkan?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan apabila anak remaja berbuat sesuatu yang buruk dan tidak melaksanakan apa yang diajarkan?
6. Apakah bapak/ibu membatasi setiap pergaulan anak remaja?

B. Upaya Orang Tua Karir dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Berbasis *Sex Education*

1. Apa upaya yang bapak/ibu lakukan agar anak remaja tidak melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang?
2. Salah satu kenakalan atau penyimpangan pada remaja adalah perilaku seksual pranikah. Apa upaya preventif yang bapak/ibu lakukan agar anak remaja tidak terjebak pada perilaku seksual pranikah?
3. Pendidikan seks (*sex education*) merupakan salah satu upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah. Bagaimana pendidikan seks (*sex education*) yang bapak/ibu terapkan kepada anak remaja dalam keluarga?
4. Sejauh ini, apakah pendidikan seks yang bapak/ibu terapkan dalam keluarga membantu dalam membentengi dan mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada anak remaja?

Jumlah KK di Kompleks Perumahan Puri Potorono Asri

No	Nama KK	Alamat
1	Wahyudi	A01 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
2	Arif Susanto	A03 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
3	Rahmat Tjahyawan	A05 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
4	Adam Titra	A07 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
5	Bambang	B02 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
6	Rizky	B03 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
7	Yanto	B04 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
8	Mukayat Alrosyid	B06 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
9	Sarji	B07 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
10	Irwan	B08 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
11	Toto Supriyono	B09 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
12	Sukri	Rky RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
13	Anna	B10 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
14	Candra	B12 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
15	Iwan	B14 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
16	Ach. Joko Priyanto	B15 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
17	Mahatmanto	B16 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
18	Yuhana	C01 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
19	Yudi	C03 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
20	Ciptono	C04 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
21	David	C05 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
22	Aula	C06 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
23	Bawono	C07 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
24	Noer Indrijatno	C08 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
25	Joni Setiawan	C09 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
26	Agung Subroto	C10 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
27	Wahyu Sudrajad	C11 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
28	Heru	C12 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
29	Udin	C14 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
30	Iyan	C15 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
31	Selly	C17 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
32	Jarot	C18 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
33	Atok	D02 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
34	Ichsan	D03 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
35	M. Ismail Aribowo	D04 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
36	Heri	D05 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
37	Indra	D06 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
38	Dios	D07 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
39	Anton	D09 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
40	Nafila Yusni	D10 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
41	Akbar	D11 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
42	Dewangga/ Bambang	D12 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono

43	Danto	D14 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
44	Mulyadi	D15 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
45	Bambang Indragiri	D16 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
46	Lukito	D17 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
47	Budi	D18 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
48	Benny	D19 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
49	Edi Rusmadi	D20 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
50	Sumarno	D21 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
51	Anta	D22 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
52	Pramono	E01 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
53	Aris Darsono	E02 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
54	Sugeng	E03 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
55	Daniel	E04 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
56	Risyadi	E05 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
57	Ganda Kristianto	E07 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
58	Hasyim	E08 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
59	Wiwit Sulistyoyo	E09 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
60	Joko Setio	E10 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
61	Nurul	E12 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
62	Kifni	E14 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
63	Aminudin	E15 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
64	Wisnu	E16 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
65	Wawan Setiono	E17 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
66	Dedi	E18 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
67	Max Agung	E20 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
68	Marphin	E21 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
69	Oktavisakti	E22 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
70	Dion	E23 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
71	Bondan	E24 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
72	Aris	E24 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
73	Iman	E26 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono
74	Maesyaroh	E27 RT 06 Pedukuhan Potorono Desa Potorono

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Gambar 1 Wawancara dengan Informan 9 dan 10



Gambar 2 Wawancara dengan Informan 1 dan 7



Gambar 3 Wawancara dengan Informan 4 dan 6



Gambar 4 Wawancara dengan Informan 11 dan 5





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B- 4242/Un.02/DPPs/TU.00/ 12/2016
Lampiran: : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Desember 2016

Kepada Yth. **Kepala Desa Patorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul**

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Wahyudi
NIM : 1520310093
Program : Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi : IIS/Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2016/2017

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul:

Gaya Pengasuhan Orang Tua Karir dalam Mendidik Remaja Supaya Tidak Terjebak pada Perilaku Seksual Sebelum Menikah (Studi Deskriptif di Kompleks Perumahan Puri Patorono Asri Desa Patorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul)

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Hj. Marhumah, M.Pd**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Noorhaidi

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Wahyudi, S. Pd. I
TTL : Terabek, 5 Agustus 1991
Alamat : Terabek, RT 007 Dusun II Belo Laut Kec. Muntok
Kab. Bangka Barat Prov. Bangka Belitung
Nama Ayah : Wahab
Nama Ibu : Jaayah
Saudara Kandung : Jumaani, Ferawati, Jumiati, Rosita, Marini, Erfina
Dan Usri
Email : noerwahyudi43@yahoo.com
No. HP : 0852 7910 6474

Tempat Kuliah

Kampus Sebelumnya : STAIN Syeikh Abdurrahman Siddik Bangka
Belitung
NIM : 1011067
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kampus Sekarang : UIN Sunan Kalijaga
NIM : 1520310093
Fakultas : Pascasarjana
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam